

## ABSTRAK

Serangan yang dilakukan oleh jaringan teroris internasional pada tanggal 11 september 2001 di Amerika Serikat dengan membajak dan menabrakkan maskapai penerbangan komersial ke gedung *World Trade Center (WTC)* dan Pentagon. Peristiwa 9/11 membuat jaringan teroris menjadi isu internasional. Amerika Serikat dengan kebijakan War on Terrorism memaksa negara-negara lain menyesuaikan kebijakan luar negerinya dengan kepentingan keamanan Amerika Serikat. Selain itu peristiwa 9/11 membuat Islam menjadi sorotan global dan dianggap sebagai ideologi yang memiliki ancaman bagi negara-negara barat terutama. Inggris merupakan salah satu negara yang melakukan amandemen terhadap kebijakan *Terrorism Act 2000* menjadi *Anti-Terrorism, Crime, and Security Act (ATCSA) 2001* setelah peristiwa 9/11. Kebijakan ATCSA Inggris menimbulkan pertanyaan bagaimanakah pengaruh kebijakan ini terhadap imigran Muslim yang ada di Inggris dan mencari suaka di Inggris. Dalam penelitian ini digunakan teori sistem politik David Easton, teori kebijakan luar negeri, pendekatan teroris, Islamophobia, dan keamanan nasional untuk menjelaskan dampak kebijakan ATCSA terhadap imigran Muslim di Inggris. Dengan pendekatan diatas ditemukan bahwa kebijakan ATCSA memberikan rasa tidak aman kepada imigran-imigran Muslim di Inggris dan tekanan secara psikologis karena mereka dicurigai sebagai anggota dan bagian dari jaringan teroris Internasional. Meskipun kebijakan ATCSA tidak memberikan penurunan terhadap jumlah Imigran Muslim di Inggris

Key words: Inggris, *Anti-Terrorism, Crime and Security Act (ATCSA) 2001*, imigran Muslim, teroris internasional, Islamophobia